



HUBUNGAN *PEER SUPPORT* DENGAN *ACADEMIC ADJUSTMENT* SISWA SMA IT ABU BAKAR BOARDING SCHOOL KULON PROGO

Fajar Nurisa Khoirini¹, Anissa Rizky Andriany²

¹²Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof Dr HAMKA

¹fajarnurisa@gmail.com ,

corresponding author: ²anissarizkyandriany@uhamka.ac.id

Abstrak

Fluktuasi perkembangan teknologi menjadikan sumber daya manusia diuntut agar mampu beradaptasi. Pendidikan yang terstruktur memiliki peran penting dalam menghadapi keadaan tersebut agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang cemerlang. Tidak hanya itu, tantangan juga lahir secara kompleks dalam dunia pendidikan dimana siswa membutuhkan kemampuan adaptasi lebih tinggi. Penelitian ini melibatkan 130 santri di SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peer support dengan academic adjustment. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel non-probability sampling dengan metode accidental sampling. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala peer support dikembangkan oleh Chen (2017) dan skala Student Adaptation to College (SACQ) dikembangkan oleh Baker dan Siryk ((1999). Dari hasil uji pearson correlation bivariate menggunakan SPSS 26 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.001$, hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel peer support dengan academic adjustment. Nilai r hitung (pearson correlations) untuk hubungan peer support dengan academic adjustment sebesar 0.599, maka hal ini menunjukkan terdapat hubungan peer support dengan academic adjustment dengan kategori sedang.

Kata Kunci : *Peer support; Academic adjustment; Boarding school*

A. Pendahuluan

Adanya fluktuasi perkembangan teknologi, tentu membuat ilmu pengetahuan berkembang semakin pesat. Kepesatan perkembangan ilmu pengetahuan ini tentu akan berdampak pada mutu dan sistem pendidikan (Mohamed Mokhtar et al., 2018). Sistem pendidikan yang semakin dinamis dari daring menjadi luring serta adanya tuntutan tugas akademik yang semakin banyak dan sulit dibandingkan masa SMP membuat problematika dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Sistem pendidikan yang bersifat terstruktur memiliki peran penting dalam menghadapi keadaan tersebut. Fenomena lapangan ini, menunjukkan bahwa sistem belajar pada siswa benar-benar mengalami perubahan yang jauh berbeda terutama ketika menduduki bangku SMP. Ditambah lagi adanya transisi sistem belajar yang tadinya daring menjadi luring membuat

siswa dituntut dari internalnya agar mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya.

Selain usaha dari internal diri siswa yakni sikap dorongan adaptasi pada lingkungan baru, terdapat faktor eksternal yang juga berperan dalam proses adaptasi siswa. (Nurdiansyah et al., 2022) mengemukakan bahwa faktor eksternal yang berpengaruh pada lingkungan siswa adalah pengajaran dari guru, buku modul atau buku paket serta lingkungan pergaulan dari teman sebaya. Faktor eksternal berdampak pada interaksi siswa ketika berada dalam ruang kelas, terutama di lingkungan sekolahnya dalam hal ini lingkungan *boarding school*.

Adaptasi akademik adalah langkah siswa untuk menciptakan keselarasan antara dirinya dengan lingkungannya yakni melalui kegiatan pengelolaan masalah dan pemenuhan sejumlah tanggung jawab akademik (Rahmadani & Mukti, 2020). Adaptasi ini termasuk dalam salah satu dimensi pada skala *student adaptation college adjustment* antara lain; penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian personal emosional dan kelekatan terhadap institusi pendidikan: penyesuaian akademik berkaitan juga dengan sikap dan langkah individu dalam mengelola tuntutan akademik (Grama, 2018)

Kondisi yang mengharuskan siswa melakukan adaptasi di tengah kompleksnya problematika yang dihadapi seperti; lingkungan pergaulan dinamis, tanggung jawab yang bertambah, hingga permasalahan dalam kegiatan akademik siswa tersebut membuat siswa dituntut tidak hanya mampu melakukan adaptasi diri secara lingkungan pendidikannya dan akademik saja, namun juga secara situasional. Lingkungan tempat belajar adalah tempat kedua setelah lingkungan keluarga yang dapat membentuk individu. Kedua lingkungan ini disebut dengan dukungan sosial (Maslihah, n.d.).

Apabila siswa memiliki dukungan sosial yang bersifat positif, maka siswa jauh lebih mudah ketika menghadapi tuntutan juga tugasnya. Sehingga siswa tidak mengalami kesulitan ketika melakukan penyesuaian menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya, dalam hal ini lingkungan *boarding school*. Sikap siswa yang mampu menyesuaikan diri terutama ketika baru masuk atau sedang dalam proses mengenali lingkungan dan sistem belajar yang ada, sangat berkaitan dengan lingkungan pertemanannya, seperti dorongan untuk mengerjakan tugas-tugas yang berorientasi pada hasil yang diharapkan.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di SMA IT Abu Bakar *Boarding School*, peneliti menemukan fenomena bahwa kemampuan siswa di SMA IT Abu Bakar *Boarding School* dalam melakukan penyesuaian akademik masih tergolong cukup rendah (hal ini dikonfirmasi oleh salah satu tenaga pengajar di SMA IT Abu Bakar *Boarding School*). Adanya fenomena tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti; faktor domisili (sebagian besar siswa yang berada di SMA IT Abu Bakar *Boarding School* Kulon Progo berasal dari Luar pulau Jawa), faktor pertemanan yang berdampak pada kedisiplinan siswa dalam berpakaian dan

mengumpulkan tugas akademik. Dalam hal ini peneliti fokus pada faktor hubungan pertemanan dengan penyesuaian akademik.

Korelasi antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian akademik ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Kartika Permata Sari et al., 2016) yang menghasilkan temuan bahwa Dukungan sosial dari teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 22% terhadap resiliensi akademik. (Rayyan Ramadhan et al., n.d.) melakukan penelitian yang membuktikan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh pada *burnout academic* yakni dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang sifatnya negatif signifikan terhadap *burnout* akademik. Dari 99 siswa terdapat 41.4% subjek dengan tingkat *burnout* akademik pada kategori rendah dan 42.4% dengan tingkat dukungan teman sebaya pada kategori sedang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widyawati et al., n.d.) menunjukkan bahwa variabel lingkungan teman sebaya memberikan sumbangan pengaruh sebesar 5,7% terhadap variabel penyesuaian akademik. Penelitian ini memiliki fokus penelitian pada hubungan *peer support* dengan *academic adjustment* siswa SMA IT Abu Bakar *Boarding School* Kulon Progo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *peer support* dengan *academic adjustment* siswa SMA IT Abu Bakar *Boarding School* Kulon Progo. Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan penyesuaian akademik siswa pada SMA IT Abu Bakar *Boarding School* Kulon Progo dan diharapkan dapat memberi peningkatan dukungan teman terutama dalam hal penyelesaian masalah-masalah serta tugas-tugas sekolah yang dihadapi. Informasi pada penelitian ini nanti juga dapat menambah pemahaman terutama tenaga pendidik dalam mengembangkan penyesuaian akademik siswa.

Hipotesis pada penelitian ini adalah Terdapat hubungan *peer support* dengan *academic adjustment* siswa SMA IT Abu Bakar *Boarding School* Kulon Progo.

B. Metode Penelitian

Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah *academic adjustment* sebagai *dependent variable* dan *peer support* sebagai *independent variable*.

Subjek Penelitian

Subjek pada Penelitian ini adalah siswa IT Abu Bakar *Boarding School* Kulon Progo sebanyak 130 yang meliputi angkatan 2021, 2022 dan 2023. Ketika menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *accidental sampling*.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam pengumpulan data penelitian ini berupa kusioner. Peneliti melakukan klasifikasi kuesioner menjadi tiga bagian yaitu *informed consent*, skala variabel x dan skala variabel y. Alat ukur yang digunakan merupakan skala dari tiap-tiap variabel yakni skala *peer support* dikembangkan oleh (Chen et al., 2017)

terdiri dari 20 item dan skala *Student Adaptation to College (SACQ)* yang dikembangkan oleh Baker dan Siryk (1999) yang diadaptasi oleh Grama (2018), terdiri dari 19 item. Jawaban partisipan pada skala ini dibuat dalam bentuk skala likert dengan alternatif jawaban yang disediakan adalah Sangat Setuju (SS) skor 4, Setuju (S) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji korelasi (*product moment correlation*) yang menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistic 26 for Windows.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tabel hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dibawah, diketahui nilai Signifikasi sebesar $0.003 > 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi dengan normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.06512637
Most Differences	Extreme Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.084
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel uji hasil uji *pearson correlation bivariate* menggunakan SPSS 26 dibawah, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.001$, hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *peer support* dengan *academic adjustment*. Diketahui Nilai *r* hitung (*pearson correlations*) untuk hubungan *peer support* dengan *academic adjustment* sebesar 0.599. Berdasarkan pedoman derajat hubungan (koefisien korelasi) Nilai korelasi sebesar 0.599 berada pada tingkat hubungan yang sedang, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan *peer support* dengan *academic adjustment* dengan katerogori sedang.

Correlations

		PEERSUPPO RT	ACADEMICA DJUSTMENT
PEERSUPPORT	Pearson	1	.599**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	130	130
ACADEMICADJUSTME NT	Pearson	.599**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	130	130

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *peer support* dengan *academic adjustment* pada santri SMA IT Abu Bakar *Boarding School* Kulon Progo. Hasil uji statistik menunjukkan hasil bahwa variabel *peer support* berkorelasi pada variabel *academic adjustment*. Maka dari itu hipotesis diterima. Artinya kedua variabel yang diteliti saling berkorelasi (adanya dukungan dari rekan sebaya memiliki hubungan dengan penyesuaian akademik siswa). Nilai r hitung (pearson correlations) Nilai korelasi sebesar 0.599 berada pada tingkat hubungan yang sedang, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan *peer support* dengan *academic adjustment* dengan katerogori sedang.

Hasil penelitian ini sejalan degan penelitian (Widyawati et al., n.d.) yang menunjukkan hasil bahwa variabel dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya memiliki korelasi dengan penyesuaian akademik siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa dkk juga mendukung bahwa peran dukungan teman sebaya berdampak terhadap penyesuaian akademik pada kalangan mahasiswa (Nisa, K., Tiatri, S., & Mularsih, H. 2018). Diperkuat oleh penelitian Rahmayati, T. E., & Lubis, Z. (2013) yang menghasilkan temuan bahwa semakin tinggi dukungan (dari rekan sebaya atau guru) yang diberikan maka akan semakin tinggi pula penyesuaian diri (meliputi penyesuaian akademik) pada siswa.

Siswa yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan dukungan dari rekan sebaya maka akan cenderung mengalami kesulitan belajar (Sairo et al., n.d.). Maka tentu hal ini membuka peluang studi penelitian baru dengan menggunakan variabel kesulitan belajar yang tidak diteliti pada penelitian ini. (Kebidanan & Kesehatan, 2019) menemukan hasil pada penelitiannya yakni terdapat hubungan antara dukungan teman dengan stres akademik, apabila mahasiswa memiliki dukungan teman yang sifatnya positif maka akan memiliki tingkat stres akademik yang rendah. Apabila di hubungkan dengan fokus penelitian ini maka tentu

membuka penelitian baru yakni hubungan antara variabel stres akademik dengan variabel penyesuaian akademik.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *peer support* dengan variabel *academic adjustment* hal ini dibuktikan dengan hasil uji *pearson correlation bivariate* menggunakan SPSS 26 dibawah, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.001$, hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *peer support* dengan *academic adjustment*. Diketahui Nilai *r* hitung (*pearson correlations*) untuk hubungan *peer support* dengan *academic adjustment* sebesar 0.599. Berdasarkan pedoman derajat hubungan (koefisien korelasi) Nilai korelasi sebesar 0.599 berada pada tingkat hubungan yang sedang, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan *peer support* dengan *academic adjustment* dengan katerogori sedang.

Daftar Rujukan

- Chen, H., Sun, H., & Dai, J. (2017). Peer support and adolescents' physical activity: The mediating roles of self-efficacy and enjoyment. *Journal of Pediatric Psychology*, 42(5), 569–577. <https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsw103>
- Grama, B. (2018). The Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ) for use with Romanian students. *Psihologia Resurselor Umane*, 16(1), 16–26. <https://doi.org/10.24837/pru.2018.1.483>
- Kartika Permata Sari, P., Sri Indrawati, E., & Soedarto Tembalang Semarang, J. S. (2016). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR JURUSAN X FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO* (Vol. 5, Issue 2).
- Kebidanan, J. I., & Kesehatan, D. (2019). *Diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati*. <http://journals.stikesbup.ac.id>
- Maslihah, S. (n.d.). *STUDI TENTANG HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL, PENYESUAIAN SOSIAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PRESTASI AKADEMIK SISWA SMPIT ASSYFA BOARDING SCHOOL SUBANG JAWA BARAT*.
- Mohamed Mokhtar, M., Yaakub, R., Amzah, F., Baki, R., Rasid Jamian, A., Pendidikan Bahasa dan Kemanusiaan, J., & Pengajian Pendidikan, F. (2018). Penggunaan Teknologi Mudah Alih: Peralihan Tumpuan untuk Membudayakan Kemahiran Berfikir Aras Tinggi dalam Sistem Pendidikan Bahasa Melayu. In *International Journal of Education and Training (InjET)* (Vol. 4, Issue 2). <http://www.injet.upm.edu.my>

- Nurdiansyah, I., Hartati, S., Paujiah, E., Sunan Gunung Djati Bandung, U., & Kunci Analisis, K. (2022). ANALISIS MISKONSEPSI SISWA PADA MATERI EVOLUSI SUB-BAB ADAPTASI MENGGUNAKAN METODE THREE TIER TEST. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 29–39.
- Rahmadani, A., & Mukti, Y. R. (2020). Adaptasi akademik, sosial, personal, dan institusional : studi college adjustment terhadap mahasiswa tingkat pertama. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 159. <https://doi.org/10.29210/145700>
- Rayyan Ramadhan, M., Negeri Padang, U., & Barat Rinaldi, S. (n.d.). Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan burnout akademik pada siswa Madrasah Aliyah Islamic Boarding School Ar-risalah. In *Jurnal Riset Psikologi* (Vol. 5, Issue 3).
- Sairo, I., Stkip, A., Khatulistiwa, P., Pertamina, J., & Sengkuang, S. (n.d.). KESULITAN BELAJAR IPA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR (Vol. 6, Issue 2).
- Widyawati, K., Sutja, A., Sarman, F., Studi Bimbingan dan Konseling, P., Jambi, U., kunci, K., Teman Sebaya, L., & Akademik, P. (n.d.). *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Akademik Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Muaro Jambi*.